

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Astra International Tbk tidak memenuhi standar industri *Current Ratio* (200%), *Quick Ratio* (150%) dan *Cash Ratio* (50%) karena perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban lancarnya apabila dituntut untuk segera melunasinya. Namun dengan hasil analisis yang rendah dapat juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang banyak karena mampu menjual persediaannya dan lancar dalam penagihan piutang.
2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas menunjukan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Astra International Tbk melebihi standar industri dimana *Total Debt to Equity Ratio* (80%) dan *Total Debt to Asset Ratio* (35%) artinya sebagian besar aset dan modal perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan investor, padahal semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik akan semakin besar batas pengamanan jika terjadi kerugian, sehingga investor merasa dilindungi.

3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Astra International Tbk tidak memenuhi standar dimana *ITO* (20 kali), *Receivable Turn Over* (15 kali), *Fixed Aset Turn Over* (5 kali), dan *Average Collection Period* (25 hari) karena perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam penagihan piutang, perusahaan kurang beroperasi dan belum menggunakan asset tetap sepenuhnya dalam menjalankan penjualan. Namun, jika ternyata syarat yang digunakan perusahaan adalah 2/10 net 60 maka PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Astra International Tbk masih berada dalam kondisi yang baik dan untuk PT. Waskita Beton Precast Tbk dilihat dari penjualannya masih bisa dikatakan dalam taraf wajar jika kontrak kerja dengan pelanggan selama setahun sedangkan pada *Total Aset Turn Over* (2 kali) hanya PT. Unilever Indonesia Tbk yang kinerja keuangannya memenuhi standar dibanding PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Astra International Tbk karena sudah menggunakan total asset sepenuhnya dalam menjalankan penjualannya.
4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Astra International Tbk memenuhi standar *Margin Laba* (20%) karena adanya pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan sedangkan pada *Return On Investment* (30%) dan *Return On Equity* (40%) hanya PT. Unilever Indonesia Tbk yang kinerja keuangannya memenuhi standar dibanding PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Astra International Tbk karena manajemen dari PT. Unilever Indonesia Tbk lebih efektif dan efisien dalam mengelola aktiva dan modal perusahaan.

5. Perbandingan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja yang paling baik jika dibandingkan dengan PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Astra International Tbk karena mayoritas rasionya sesuai dengan standar industri dan mampu menghasilkan earning per share yang paling tinggi setiap tahunnya sedangkan diantara PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Astra International yang memiliki kinerja yang paling baik adalah PT. Astra International karena mayoritas rasionya paling mendekati standar industri dan mampu menghasilkan earning per share yang meningkat setiap tahunnya dibanding PT. Waskita Beton Precast Tbk

5.2. SARAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Unilever Indonesia Tbk sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar agar sesuai dengan rata rata industri misalnya meningkatkan perputaran persediaan dan kasnya sehingga apabila dituntut untuk segera melunasi hutang lancarnya maka perusahaan mampu. Perusahaan juga harus lebih meningkatkan penjualan agar presentase modal usaha maupun aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang menurun.
2. PT. Waskita Beton Precast Tbk sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar agar sesuai dengan rata rata industri misalnya meningkatkan perputaran persediaan dan kasnya sehingga apabila dituntut untuk segera melunasi hutang lancarnya maka perusahaan mampu dan perusahaan harus lebih

meningkatkan penjualan agar perputaran persediaan yang dihasilkan semakin meningkat dan presentase modal usaha maupun aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang menurun. Sehingga investor tidak ragu untuk berinvestasi

3. PT. Astra International Tbk sebaiknya lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan cara meningkatkan penjualan sehingga perusahaan lebih produktif baik dari perputaran piutang yang cepat, perputaran persediaan yang sesuai rata rata industri maupun lamanya waktu penagihan. Perusahaan juga sebaiknya jangan terlalu banyak menyimpan uang tunai yang menganggur atau tidak dimanfaatkan. Perusahaan juga harus lebih meningkatkan penjualan agar presentase modal usaha maupun aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang menurun. Sehingga investor tidak ragu untuk berinvestasi.
4. Bagi penelitian yang akan datang dapat memilih topik yang sejenis dengan mengambil jenis perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 2004. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFC. Edisi ke 4
- Dermawan Syahril, Djahotman Purba, 2013, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Gumus, Yusuf dan Hakan Celikkon. 2011. Data Envelopment Analysis: An Augmented Method For The Analysis Of Firm Performance. <http://www.internationalreseachjournaloffinanceandeeconomics.com>
- Harahap, Sofian Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Persada.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition Cetakan 3. Jakarta: PT. Grasindo.
- IAI. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. Standar Akuntansi dan Keuangan. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty .
- K. R. Subramanyam dan John J. Wild. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Sofian Syafri Harahap (2011), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.

- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Aditya, M. A. E. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Andriani, S. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi . Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Arinta, Yusvita Nena. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). Volume 7 No 1.
- Darminto, 2010. Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 8 No. 1
- G, Sugiarto dan F Winarni. 2006. Manajemen Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Hariman, Edward dan Marjam Mangantar. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Sampoerna Tbk Dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2013-2017. Volume 7 No 3.
- Jumirin, Asyikin dan Veronica Suryanti Tanu. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antar Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Empirika Vol 1 Nomor 1. April 2009
- Kuswantari, D. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Rasio Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2006 – 2008. Skripsi Sarjana Ekonomi, Program Sarjana Universitas Negeri, Malang.
- Mahendra Dj, dkk. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol : 6 No.2
- Mewengkang, Yves Regina. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di BEI. Vol. 1 No 4 : Manado
- Meythi, 2013, "Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Nilai Perusahaan", Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 17 No. 2 Mei 2013 hal. 200-210.

- Novasari, E. (2013). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Textile* yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Jurnal Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ramona, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating.
- Santoso, B. H. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomer 2, Februari 2016.
- Sartono, Agus . 2010. Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Sianturi, M. W. E. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 2015, 3 (2).
- Sukhemi. 2007. Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk, Vol.1.
- Ulum, Hafidzul, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di BEI (Studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. Indosat Tbk. periode 2006 – 2015).

www.bi.go.id

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

https://www.indopremier.com/article.php?page=188_Keuntungan-dan-Risiko-Investasi-Saham